

## **Pengaruh *Global Investment Climate Change* Dan Inflasi Terhadap Nilai IHSG Indonesia 2016-2019**

**Rosdita Indah Yuniawati**

Program Pascasarjana Universitas Soedirman  
rosditaindahyuniawati@yahoo.com

**Puji Lestari**

Program Pascasarjana Universitas Soedirman  
puji2506@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Indeks Dow Jones dan Inflasi yang diprosikan dengan Indeks Harga Konsumen terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berfungsi sebagai indikator trend pasar. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode sampel jenuh dengan menggunakan data akhir bulan dari setiap variabel selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2016-2019. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Indeks Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG dan Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh terhadap IHSG.

**Kata Kunci** : Indeks Dow Jones, Indeks Harga Konsumen, IHSG

### **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor).

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Widoatmodjo, 2015). Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain (Widoatmodjo, 2015). Instrumen keuangan (produk) yang diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia: (1) Saham; (2) Surat Utang (Obligasi); (3) Reksa Dana; (4) *Exchange Traded Fund (ETF)*; (5) Derivatif.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berfungsi sebagai indikator *trend* pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan keadaan suatu pasar pada suatu waktu, apakah keadaan pasar sedang aktif atau sedang pasif. Dengan adanya indeks pelaku pasar modal (investor) dapat mengetahui *trend* pergerakan harga saham saat ini sedang naik, stabil atau bahkan sedang turun. Bila kondisi ekonomi suatu negara baik maka IHSG tentunya juga menunjukkan adanya trend yang meningkat tetapi jika kondisi suatu negara dalam keadaan menurun maka akan berpengaruh juga terhadap IHSG.

Indikator *trend* pasar modal sering berfluktuasi seiring dengan keadaan perekonomian suatu negara. Fluktuasi yang terjadi di Indonesia mengakibatkan pasar modal domestik tertekan dan ada beberapa perusahaan yang memutuskan menunda proses *Initial Public Offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia (Nengsy, 2012). Gambar 1 menunjukkan bahwa indeks Harga Saham Gabungan mengalami kenaikan dan beberapa kali mengalami penurunan yaitu salah satunya mengalami penurunan drastis pada Tanggal 26 Juni 2019 yakni berada pada 5,691 poin. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat penting dilakukan karena Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang merangkum pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berpengaruh terhadap kondisi pasar dan perekonomian Indonesia.

*Global investment climate change* sangat mempengaruhi pertumbuhan investasi, pertumbuhan investasi secara global dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satu indeks dunia yang mempengaruhi iklim investasi di Indonesia adalah Indeks Dow Jones. Indeks Dow Jones merupakan Indeks pasar tertua di AS yang sampai saat ini masih berjalan. Dalam Indeks Dow Jones terdapat 30 perusahaan besar dari berbagai industri, saham yang terpercaya dan memiliki kapitalisasi yang besar. Indeks Dow Jones merupakan sebuah indeks pasar yang paling dikenali dan 33 diperhitungkan dalam bursa saham diseluruh dunia karena Indeks Dow Jones mencerminkan 95% kapitalisasi perusahaan besar di AS. (Arafat, 2016). Dalam teori *signaling* dikatakan bahwa Perubahan Indeks Dow Jones mencerminkan harapan pasar pada besarnya keuntungan yang akan diperoleh, reaksi dari investor terhadap *good news* atau *bad news* dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil dalam berinvestasi atau resiko yang akan ditanggung terhadap saham-saham perusahaan di bursa AS pada umumnya dan yang terdaftar dalam Dow Jones 30 pada khususnya (Martin, 2014).

Menurut Teori Keynes Inflasi terjadi karena suatu masyarakat cenderung ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya (Arda, 2018). Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur laju inflasi adalah dari presentasi perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Indeks (CPI)* pada suatu periode waktu Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan Indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu kelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu (Utama, 2016). Menurut Badan Pusat Statistik, angka dari indeks harga merupakan angka yang menampilkan perbandingan harga dalam waktu yang berbeda menjadi angka indeks di definisikan sebagai angka dari perbandingan antara harga komoditas yang terjadi dalam suatu periode waktu dengan periode waktu yang telah ditentukan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan harga (inflasi) atau tingkat penurunan harga (deflasi) dari barang dan jasa.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama (2016) dan Setyadi (2012) Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wongkar, dkk (2018) berpengaruh negatif terhadap IHSG, dan hasil penelitian menurut Appa (2014) Inflasi IHK dan kurs rupiah/dollar Amerika secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya perbedaan pendapat dari beberapa peneliti oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan.

Berdasarkan teori dan tinjauan pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini akan difokuskan pada pasar modal dan faktor faktor ekonomi yang mempengaruhi pergerakan IHSG. Variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini merupakan variabel yang sangat penting dalam pasar modal diantaranya adalah Perubahan Iklim Investasi dan Indeks Harga Konsumen (proksi inflasi). Selain itu juga penelitian ini akan menguji pengaruh antara variabel makro ekonomi dan IHSG dengan menggunakan uji pengaruh.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Pengaruh Global Investment Climate Change Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di BEI.**

Investasi merupakan salah satu indikator penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa pembentukan modal sebagai tambahan stok modal dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dimana pembentukan modal ini dianggap sebagai pengeluaran yang akan meningkatkan kesanggupan perekonomian suatu negara untuk menghasilkan barang-barang atau sebagai pengeluaran yang akan mendorong permintaan efektif seluruh masyarakat (Sugiarto, 2019). Menurut Moegiarto (2019) kontribusi investasi Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 yaitu sebesar 33,45 persen dan tahun 2019 diproyeksikan sebesar 33,65 persen. Angka proyeksi ini lebih tinggi apabila dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Malaysia 24,66 persen, Thailand 24,12 persen, Vietnam 28,37 persen maupun India 31,56 persen terhadap pertumbuhan ekonomi.

**H1** : Global investment climate change berpengaruh positif terhadap Indeks harga Saham Gabungan di BEI.

### **Pengaruh Indeks Harga Konsumen (Ihk) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bei.**

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah nomor indeks yang dapat menghitung harga rata-rata barang dan jasa yang telah dikonsumsi oleh konsumen, biasanya suatu negara menggunakan IHK untuk mengukur tingkat inflasi yang terjadi (Ichsanti, 2017). Indeks harga konsumen, Jenis indeks harga ini terdiri dari angka perbandingan yang terdapat pada perubahan harga jasa dan barang. IHK juga dianggap mewakili nominal belanja konsumen, lalu kelompok barang yang dihitung pun bisa berubah mengikuti pola konsumsi secara aktual yang terjadi di masyarakat dan akan berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Valas, 2017). Pada kondisi inflasi yang tinggi, maka harga barang-barang atau bahan baku memiliki kecenderungan untuk meningkat.

IHSG akan menguat bila tingkat inflasi mengalami penurunan, karena jika tingkat inflasi turun maka harga-harga barang akan turun dan perusahaan dapat mengoptimalkan labanya dengan baik karena harga produksi yang lebih murah (Utama, 2016). Menurut Hariyanto dan Chen (2014) Indeks Harga Konsumen (proksi inflasi) berpengaruh terhadap IHSG, begitu pula dengan penelitian Ningsih (2014) menyimpulkan bahwa Indeks Harga Konsumen Berpengaruh terhadap IHSG. Namun Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wongkar, Mandey dan Tasik (2018) menyimpulkan bahwa Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh terhadap IHSG.

**H2** : Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Berpengaruh positif terhadap Indeks harga Saham Gabungan di BEI.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pasar Modal**

Pasar modal adalah kemampuan menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Pasar modal memiliki manfaat diantaranya adalah : Menjadikan manajemen profesional; Solusi suksesi; Alternatif investasi; Alternatif sumberdana; dan Indikator ekonomi makro (Widoatmodjo, 2015). Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara, yang memiliki peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return relatif besar adalah sektorsektor yang paling produktif yang ada di pasar). Sehingga dapat disimpulkan dapat modal merupakan suatu wadah perantara untuk melakukan mekanisme jual beli efek (surat berharga) guna menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada perusahaan yang mengalami kekurangan untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Instrumen pasar modal berupa surat berharga (efek). Jenis efek antara lain saham (stock), obligasi (bonds), right, warrant, dan produk turunan (derivative) (Permatasari, 2014). Pasar modal merupakan komoditas modal sebagai instrument jangka panjang. Komoditas tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu modal hutang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah surat berharga yang bersifat penyertaan atau ekuitas seperti saham, dan right. Sedangkan modal hutang adalah surat berharga yang bersifat hutang atau sering juga disebut sebagai surat berharga pendapatan tetap (fixed income) seperti obligasi dan obligasi konversi. (Syahbana, 2014)

### **Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Riyanto, 2017).

### **Indeks Harga Saham Gabungan**

Indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dibandingkan dengan suatu peristiwa lainnya. Angka Indeks Harga Saham adalah angka-angka yang menjadi

ukuran situasi pasar modal, yang dapat digunakan untuk membandingkan peristiwa dan sebagai alat analisis. Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek (Widoatmodjo, 2015). Dengan demikian, untuk bisa menemukan angka indeks harus tersedia data lebih dari satu. Sebab, harus ditentukan waktu dasar dan waktu yang berlaku. Widoatmodjo (2015).

### **Global Investment Climate Change**

Global investment climate change adalah perubahan iklim investasi secara global yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka kesempatan kerja yang lebih luas. (Arief, 2019) Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Nilai investasi adalah nilai dari suatu perusahaan atau saham atau kepentingan dalam perusahaan yang bersifat spesifik terhadap seorang investor, disarkan pada atau terkait dengan persyaratan tertentu dari seorang atau kelompok investor. Dalam penelitian ini pengukuran variabel Global investment climate change diprosikan menggunakan Indeks Dow Jones.

### **Indeks Harga Konsumen (IHK)/ Consumer Price Indeks (CPI)**

Indikator harga yang digunakan untuk melihat keberhasilan moneter dalam mengendalikan inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).IHK menggambarkan perubahan harga secara umum dari sejumlah (paket) komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga di daerah perkotaan (Appa, 2014).

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

### **Populasi dan Sempel**

Dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh data Indeks Harga Saham Gabungan Tahun penelitian 2016-2019 (IHSG). Berdasarkan kriteria sampel maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh adalah data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Global investment climate change dan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada data penutupan bulanan selama periode pengamatan dari tahun 2016 - 2019.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Noer, 2013). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif runtut waktu (time series) yang bersumber dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui informasi yang didapatkan dari buku, dokumen, maupun situs lembaga tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Non Probability Sampling yang dipilih yaitu dengan Sampling Jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Jemiran, 2013). Sampling jenuh adalah tehnik pengambilan sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Kurnia dan Elly 2014). Data untuk penelitian ini bersumber dari situs resmi di website Indonesia.go.id, DJI.co.id, idx.co.id, kemendag.co.id, bi.co.id, dengan melihat data penutupan bulanan selama periode 2016-2019.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22841359
	Absolute	,095
Most Extreme Differences	Positive	,058
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,660
Asymp. Sig. (2-tailed)		,776

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diatas dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, diketahui variabel residual sebesar 0,660 dan nilai Asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,776 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data sudah terdistribusi normal sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk uji regresi.

**Uji Multikolinieritas data**

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,280	2,382		,957	,344		
DJA	,135	,034	,877	4,002	,000	,383	9,015
IHK	,003	,024	,030	,139	,890	,383	9,015

a. Dependent Variable: IHSG

Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel Indeks Dow Jones sebesar 9,015 < 10, Indeks Harga Konsumen sebesar 9,015 < 10, artinya semua variable yang diuji bebas dari multikolinieritas.

**Uji Heterokedastisitas data**

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas  
 Coefficient Correlationsa

Model		IHK	DJA
1	Correlations	IHK	1,000
		DJA	,957
	Covariances	IHK	,000
		DJA	,000

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 diketahui bahwa nilai korelasi semua variabel lebih dari 0,05 artinya model regresi telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi Data**

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi dengan Cochran Orcutt  
 Model Summaryc,d

Model	R	R Squareb	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,906a	,820	,812	,233434	1,794

- a. Predictors: DJA, IHK
- b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.
- c. Dependent Variable: IHSG
- d. Linear Regression through the Origin

Setelah dilakukan uji Cochran Orcutt nilai Durbin Watson nya adalah 1,794 pada range 1,55 Samapai 2,46 artinya berada dalam daerah tidak ada autokorelasi.

**Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh variabel Indeks Dow Jones, Indeks Harga Konsumen (IHK), terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dalam tabel 4

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
 Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,280	2,382		,957	,344
	DJA	,135	,034	,877	4,002	,000
	IHK	,003	,024	,030	,139	,890

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$IHSG = 2,280 + 0,135 \text{ DJA} + 0,003 \text{ IHK}$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

- $\alpha = 2817,687$  artinya IHSG pada nilai 2,280 jika Indeks Dow Jones dan Indeks Harga Konsumen.
- $\beta_1 = 0,135$  artinya Indeks Harga Saham Gabungan akan bertambah sebanyak 0,135 Rupiah apabila Indeks Dow Jones naik sebesar 1 rupiah.
- $\beta_2 = 0,003$  artinya Indeks Harga Saham Gabungan akan bertambah sebanyak 0,003 poin apabila Indeks Harga Konsumen naik 1 poin.

**Koefisien Determinasi**

Tabel 6. Hasil Uji Adjusted R Square  
 Model Summary<sup>c,d</sup>

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,906a	,820	,812	,233434	1,794

- a. Predictors: DJA, IHK
- b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.
- c. Dependent Variable: IHSG
- d. Linear Regression through the Origin

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,812 (81,2 %) artinya variabel ukuran Indeks Dow Jones, Indeks Harga Konsumen, berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 81,2%. Sedangkan sisanya sebesar 18,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Pengujian Hipotesis**

Tabel 7. Hasil Pengujian Uji F  
 ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11,196	2	5,598	102,735	,000b
Residual	2,452	45	,054		
Total	13,648	47			

- a. Dependent Variable: IHSG
- b. Predictors: (Constant), IHK, DJA

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 102,735 sedangkan nilai Ftabel sebesar 3,59. Sehingga diketahui Fhitung > Ftabel yaitu 102,735 > 3,59 serta nilai signifikan dari uji F sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Indeks Dow Jones, Indeks Harga Konsumen, secara simulatan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

**Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

Nilai  $\beta$  sebesar 0,877 dengan nilai thitung variabel Indeks Dow Jones sebesar 4,002 sedangkan nilai ttabel sebesar 2,817. sehingga diketahui thitung > ttabel yaitu 4,002 > 2,817 serta nilai signifikan sebesar

0,000 kurang dari 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hipotesis pertama diterima karena hasil penelitian menunjukkan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya Apabila Indeks Dow Jones mengalami kenaikan maka nilai Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pun mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila Indeks Dow Jones mengalami penurunan maka Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gom (2014). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramastri (2015), Wibowo (2016) dan Virby (2017).

Sesuai dengan Signaling Theory yang digunakan dalam penelitian ini, ketika indeks tersebut memberikan sinyal baik dan pengaruh baik mengenai informasi keadaan indeks Dow Jones maka investor akan mempertimbangkan informasi tersebut dalam menanamkan modal di pasar modal, sehingga akan ada banyak investor yang menanamkan modalnya. Begitupun sebaliknya apabila indeks Dow Jones tersebut memberikan informasi sinyal buruk dan tidak berpengaruh, maka investor tersebut akan enggan untuk menanamkan modalnya. Indeks Dow Jones merupakan indeks saham Amerika. Indeks Dow Jones sendiri merupakan rata-rata indeks terbesar dunia, oleh karena itu pergerakan indeks Dow Jones dapat mempengaruhi hampir seluruh indeks saham dunia termasuk IHSG ([dowjones.com](http://dowjones.com)). Pengaruh Indeks Dow Jones akan mengakibatkan pada naiknya IHSG di Bursa Efek Indonesia, hal ini disebabkan oleh adanya sentimen positif dari para investor terhadap kondisi ekonomi dunia.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Nilai  $\beta$  sebesar 0,30 dengan nilai thitung variabel Indeks Harga Konsumen sebesar 0,139 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,817. sehingga diketahui thitung <  $t_{tabel}$  yaitu  $0,139 < 2,017$  serta nilai signifikan sebesar 0,440 lebih besar dari 0,05 sehingga berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hipotesis kedua ditolak karena hasil penelitian menunjukkan arah koefisien beta negatif dan Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya tidak ada pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan apabila Indeks Harga Konsumen mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya apabila Indeks Harga Konsumen mengalami penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wongkar,dkk (2018). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiantoro, Topowijono dan Sulasmiyati (2018).

Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks Harga Konsumen yang merupakan proksi dari inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan diakibatkan karena stabilitas harga minyak dunia membuat harga barang pokok tidak bergejolak sehingga inflasi tidak tergolong rendah, sehingga investor IHSG lebih fokus terhadap faktor lain yaitu nilai tukar mata uang USD/IDR. Pergerakan inflasi yang sideways berbeda dengan pergerakan IHSG yang sedang uptrend terutama di bulan Agustus 2018 ([IHSG\\_idx.co.id](http://IHSG_idx.co.id)). Sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi pada periode ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

### **Keterbatasan**

Jumlah sampel dalam penelitian ini masih relatif kecil karena hanya mengambil nilai penutupan akhir bulan dari seluruh variabel penelitian. Sehingga sampel yang diteliti masih relatif kecil yaitu 48.

### **Saran**

Bagi investor yang hendak menanamkan saham dapat melihat dari faktor ekonomi dan faktor non ekonomi, beberapa faktor yang harus di perhatikan diantaranya adalah global climate change investment dan Indeks Dow Jones. Karena dalam penelitian ini merupakan salah satu bukti bahwa Indeks saham dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian dalam skala yang lebih luas contohnya, pengaruh dari berbagai indeks dunia lain yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

## REFERENSI

- Algifari. 2015. Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi ketiga. Yogyakarta .
- Appa, Yuni. 2014. Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah/Dollar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. e-Journal Administrasi Bisnis, 2014. 2 (4) ISSN 2355-5408
- Arafat, Sandika I. 2016. Pengaruh Kurs, Inflasi, BI Rate, Fed Rate Dan Indeks Dow Jones Terhadap IHSG Di BEI Periode 2013-2015, Repository Widyatama 2016
- Caporale, G.M. Fabio, Spagnolo. Nicola Spagnolo. 2018. Exchange Rate And Macro News In Emerging Markets, Reaserch In International Business And Finance 2018. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.06.007>
- Deitiana, Tita Dan Stella 2009. Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Kospi Dan Shanghai Composite Index Terhadap Indeks Saham Gabungan Periode Tahun 2004-2008. Journals The Winners, Vol.10 No. 1 Hal: 22-30
- Dewanto, Agung. 2014. Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010, Skripsi.
- Gerace, Dionigi. Chew, Charles. et al 2014. Stock Market Manipulation On The Hongkong Stock Exchange, Australian Accounting, Businesse and Finance Journal, Vol. 8
- Gom, Hotneri G. 2014. Analisi Pengaruh The Fed Rate, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei Terhadap IHSG di BEI Periode 2008-2013. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1 No. 8
- Harbi, Muhammad. Rasuli, M. Wijaya, Errin Y. 2016. Pengaruh Beberapa Indeks Harga Saham Dunia Dan Indikator Makro Ekonomi Terhadap IHSG Di BEI Periode 2005-2014. Jurnal Tepak Manajemen Bisnis Vol. VIII No. 1 2016
- Harfikawati, Veryda. 2016. Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, dan Indeks Dow Jones Terhadap IHSG di BEI Tahun 2011-2015. Jurnal Eksekutif Vol. 13
- Heriyanto dan Chen, Ming. 2014. Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang Beredar (M1), Kurs Rupiah, Dan Indeks S&P 500 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. Journal Nominal, Volume III No.2
- <https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-makro/indeks-harga-konsumen-dan-tingkat-inflasi/>
- Iyanatrina. 2013. Pengaruh Indeks Nikkei 225 Dan Inflasi Terhadap Nilai Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal UNIKOM
- Mahapatra, Smita and Bhaduri, Saumitra N. 2018. Dynamics Of The Impact Of Currency Fluctuations On Stocks Market In India : Assessing The Pricing Of Exchange Rate Risk, Borsa Istanbul Review xx (2018) 1-9. <http://www.elsevier.com/journals/borsa-istanbul-review/2214-8450>
- Mandasari. 2016. Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan Output Terhadap Nilai Tukar Rupiah/Dollar AS. Journals Bitstream Heandle.

- Nanda, Iyana T. 2015. Pengaruh Indeks Nikkei 225, Dan Inflasi Terhadap IHSG Di BEI Periode 2010-2014. JurnalUnikom.
- Nugraha, I Wayan W. Dewi Made R. 2015. Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Indeks Pasar Dunia Terhadap IHSG di BEI. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan Vol. 9 No. 1 2015
- Nurakbar, R.A. 2013. Pengaruh Saham Syari'ah Dow Jones Islamic Market Indeks, Ftse 100 Dan KLSE Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013, Skripsi.
- Prasetyanto, Panji K. 2016. Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI Tahun 2002-2009. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 1 No.1 (2016) 60-84. ISSN 2548-4346
- Setyadi, Yusuf. 2012. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Saham Gabungan Di BEI Periode 2004-2011. Skripsi.
- Sukanto, Siska W. 2015. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap IHSG Di BEI. Jurnal UMM ISSN 5638-14883
- Syarofi, Faris H. 2014. Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/Dollar, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, DJIA, Nikkei, Dan Hangseng Terhadap IHSG Dengan Metode Garch-M Periode 2003-2013. Skripsi
- Utama, Erlangga Y. 2016. Pengaruh Suku Bunga BI, Inflasi, dan Jumlah uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. Skripsi.
- Utama, I Wayan A.B. Artini Luh Gede S. 2016. Pengaruh Indeks Bursa Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan Vol. 9 No. 1 2015
- Virby, Shelby. 2014. Pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, HANGSeng Index dan Shanghai Stock Exchange Terhadap IHSG di BEI Periode 2008-2013, Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen. P-ISSN 2356-2005. E-ISSN 2598-4950
- Wibowo, Feri. Arifati, Rina. dkk. 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar US Dollar Pada Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Hangseng Terhadap Nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2010-2014. Journal Of Accounting, Vol. 2, No. 2, 2016.
- Wicaksono, Immanuel S. Yasa, Gerianta W. 2017. Pengaruh Fed Rate, Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 18 No.1 ISSN 23020-8556
- Widoatmodjo, Sawidji. 2015. Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia. Seri akademis. Jakarta
- Wongkar, Intan A. Mandey, Silvya L. Tasik, Hazkia H.D. 2018. Analisis Pengaruh Indikator Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI Periode 2011- 2015. Jurnal EMBA, Vol. 6 No. 1 2018. ISSN 2303-1174